

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kecantikan di SMKN 3 Kediri merupakan salah satu bidang yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam program kecantikan adalah penataan sanggul up style. Penataan sanggul up style merupakan teknik pengaturan rambut yang dapat memberikan tampilan yang elegan dan menarik. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran siswa SMK di mata pelajaran ini sangatlah penting. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

. Pada hakikatnya juga merupakan usaha untuk mengembangkan manusia atau memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Untuk itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, keterampilan, akhlak dan keimanan. Belajar sejarah sendiri yaitu mempelajari peristiwa-peristiwa penting di masa lalu atau lampau. Sejarah ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sejarah sangat berguna bagi kehidupan manusia dimasa sekarang atau kehidupan berikutnya.

Pemahaman siswa jurusan kecantikan rambut kelas XI Kecantikan Rambut 1 SMK Negeri 3 Kediri dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. keterampilan dan pemahaman siswa masih kurang maksimal dalam penataan sanggul Up Style. Sejumlah 35 siswa yang terdata di lembar absensi kelas, Siswa memahami apa itu penataan sanggul (up style), tujuan dari menata sanggul (up style), desain penataan, penggunaan alat dan kosmetik, melakukan persiapan kerja, melakukan penataan sanggul (up style), dan merapikan area kerja. Dalam indikator melakukan penataan sanggul (up style) nilai karakter yang perlu diperhatikan siswa yaitu kreatif. Siswa di tuntut untuk lebih kreatif baik dalam mendisain penataa sanggul (up style), maupun saat melakukan penataan sanggul (up style).

Pada dasarnya kreatif dan kreativitas merupakan dua hal yang konsep dan hakikatnya sama serta saling berkaitan. Dalam segi bahasa, kreatif merupakan sebuah kata dasar yang termasuk kedalam kata sifat. Bila kata kreatif mendapat imbuhan atas menjadi kreativitas, bentuk katanya berubah menjadi kata benda. Dengan maksud bahwa kreativitas terbentuk dari sifat manusia yang memiliki daya kreatif. Menurut Supriadi(2001:7) “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya

nyata, yang relatif berbeda sebelumnya. Seiring dengan ciri-ciri kreativitas yang selalu menyangkut dengan manusia (person), untuk itu berikut ciri pribadi kreatif menurut Munandar (1992).

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pendidik sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air.

Salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih sayang. Idealnya, pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru hendaknya disesuaikan dengan keragaman dan kemampuan peserta didik. Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap keragaman karakteristik dan kemampuan peserta didik mutlak diperlukan. lainnya adalah siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok/antar teman, sehingga siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan bagian dari pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran demonstrasi ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Impelementasi Pembelajaran menggunakan metode demontrasi kepada Siswa kelas XI kecantikan di mata pelajaran penataan sanggul up style di SMKN 3 Kediri pada mata pelajaran Kecantikan Dasar di Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024 Sebagian besar guru menginter pretasikan pembelajaran dasar kecantikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, mulai dari mengenalkan materi, mengajukan beberapa pertanyaan, dan meminta peserta didik yang pasif untuk aktif dengan melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa. Kondisi ini dikarenakan antara lain:

- 1) tuntutan materi pelajaran yang cukup padat dan alokasi waktu yang terbatas, membuat guru lebih mengutamakan mengejar materi,
- 2) belum memanfaatkan penggunaan metode pembelajaran interaktif karena belum memahami manfaat penggunaannya.

Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai akan membuat peserta didik tertarik dan senang dengan pelajaran yang kita berikan sehingga akan timbul dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran guna mencari solusi terhadap kesulitan para peserta didik. Berdasarkan kajian di atas, penggunaan metode demonstrasi dapat dijadikan dasar penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas XI Kecantikan Rambut pada kompetensi dasar penataan hair piece dan sanggul Up Style di SMK Negeri 3 Kediri.

B. Batasan masalah

1. Menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas untuk metode demonstrasi ini, seperti peningkatan keterampilan siswa dalam merancang sanggul up style, pemahaman konsep desain, dan penerapan teknik-teknik tertentu.
2. Seberapa tingkat motivasi terhadap pembelajaran penataan sanggul *up style* setelah penerapan metode demonstrasi
3. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah dan mendalam, kita perlu membatasi ruang lingkup penelitian.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi :

1. **Kurangnya Keterlibatan Siswa** Mungkin ada masalah dengan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa mencakup kurangnya minat, motivasi, atau pemahaman siswa terhadap materi penataan sanggul up style.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan minat siswa setelah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran penataan sanggul up style
3. Siswa mungkin kesulitan membayangkan langkah-langkah penataan sanggul hanya dari demonstrasi, terutama jika gerakan tangan atau teknik tertentu terlalu cepat atau kompleks.

A. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran penataan sanggul up style menggunakan metode demonstrasi di kelas XI kecantikan di SMKN 3 Kediri
2. Apakah siswa merasa termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran penataan sanggul up style setelah penerapan metode demonstrasi?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam penataan sanggul up style setelah penerapan metode demonstrasi?

B. Tujuan penelitian

1. Menganalisis tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran penataan sanggul up style menggunakan metode demonstrasi, termasuk partisipasi aktif dan motivasi siswa
2. Untuk mengetahui **tingkat motivasi di** kelas XI kecantikan SMKN 3 Kediri terhadap pembelajaran penataan sanggul up style **setelah menggunakan metode demonstrasi** dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas XI kecantikan SMKN 3 Kediri dalam penataan sanggul up style setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

C. Manfaat penelitian

1. Untuk meningkatkan siswa dalam memahami sanggul up style yang didemonstrasikan oleh guru disaat guru menerangkan praktek sanggul up style yang telah dicontohkan.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa kelas XI kecantikan SMKN 3 Kediri dalam penataan sanggul up style setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.
3. **Peningkatan keterampilan** Siswa dapat memperoleh keterampilan penataan sanggul up style yang lebih baik dan terampil.

